

BAB I

PENDAHULUAN

II LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi ini, ada banyak sekali kebudayaan yang masuk di Indonesia. Dan tidak menutup kemungkinan banyak kelompok-kelompok sosial dalam masyarakat. Kelompok tersebut terbentuk karena adanya persamaan tujuan dari masing-masing individu, kelompok - kelompok social itu diantaranya terbentuk dari beberapa anak muda yang memiliki kesamaan tujuan dan ideologi.

Punk merupakan subkultur yang lahir di London, Inggris. Pada awalnya, kelompok punk selalu dikacaukan oleh golongan *skinhead*. Namun, sejak tahun 1980-an, saat punk merajalela di Amerika, golongan punk dan *skinhead* seolah-olah menyatu, karena mempunyai semangat yang sama. Namun, Punk juga dapat berarti jenis musik atau genre yang lahir pada awal tahun 1970-an. Punk juga bisa berarti ideologi hidup yang mencakup aspek sosial dan politik.

Dengan memakai celana ketat, sepatu boot, bertatto dan gaya rambut berwarna menghadap keatas. Sering mereka berkumpul di pusat kota, seperti di pertigaan atau perempatan, di Alun-alun dan pasar. Bahkan mereka juga menempati lahan kosong atau bangunan yang tidak terpakai, mereka melakukan aktivitas keseharian mereka di tempat seperti itu. Dan kita juga dapat menjumpai mereka di konser-konser musik keras.

Gerakan anak muda yang diawali oleh anak-anak kelas pekerja ini dengan segera merambah Amerika yang mengalami masalah ekonomi dan keuangan yang dipicu oleh kemerosotan moral oleh para tokoh politik yang memicu tingkat pengangguran dan kriminalitas yang tinggi. Punk berusaha menyindir para penguasa dengan caranya sendiri, melalui lagu-lagu dengan musik dan lirik yang sederhana namun kadang-kadang kasar, beat yang cepat dan menghentak.

Banyak yang menyalahartikan punk sebagai *glue sniffer* dan perusuh karena di Inggris pernah terjadi wabah penggunaan lem berbau tajam untuk mengganti bir yang tidak terbeli oleh mereka. Banyak pula yang merusak citra punk karena banyak dari mereka yang berkeliaran di jalanan dan melakukan berbagai tindak kriminal.

Punk lebih terkenal dari hal penampilan yang dikenakan dan tingkah laku yang mereka perlihatkan, seperti potongan rambut *mohawk* ala suku indian, atau dipotong ala feathercut dan diwarnai dengan warna-warna yang terang, sepatu boots, rantai dan spike, jaket kulit, celana jeans ketat dan baju yang lusuh, anti keamanan, anti sosial, kaum perusuh dan kriminal dari kelas rendah, pemabuk berbahaya sehingga banyak yang mengira bahwa orang yang berpenampilan seperti itu sudah layak untuk disebut sebagai punker.

Punk juga merupakan sebuah gerakan perlawanan anak muda yang berlandaskan dari keyakinan *we can do it ourselves*. Penilaian punk dalam melihat suatu masalah dapat dilihat melalui lirik-lirik lagunya yang bercerita tentang masalah politik, lingkungan hidup, ekonomi, ideologi, sosial dan bahkan masalah agama.

Psikolog brilian asal Rusia, Pavel Semenov, menyimpulkan bahwa manusia memuaskan kelaparannya akan pengetahuan dengan dua cara. Pertama, melakukan penelitian terhadap lingkungannya dan mengatur hasil penelitian tersebut secara rasional (sains). Kedua, mengatur ulang lingkungan terdekatnya dengan tujuan membuat sesuatu yang baru. (id.m.wikipedia.org/wiki/Punk)

Dengan definisi diatas, punk dapat dikategorikan sebagai bagian dari dunia kesenian. Gaya hidup dan pola pikir para pendahulu punk mirip dengan para pendahulu gerakan seni avant-garde, yaitu dandanan *nylenth*, mengaburkan batas antara idealisme seni dan kenyataan hidup, memprovokasi audiens secara terang-terangan, menggunakan para penampil (*performer*) berkualitas rendah dan mereorganisasi (atau mendisorganisasi) secara drastis keamanan gaya hidup. Para penganut awal kedua aliran tersebut juga meyakini satu hal, bahwa hebohnya penampilan (*appearances*) harus disertai dengan hebohnya pemikiran (*ideas*).

Punk selanjutnya berkembang sebagai buah kekecewaan musisi rock kelas bawah terhadap industri musik yang saat itu didominasi musisi rock mapan, seperti The Beatles, Rolling Stone, dan Elvis Presley. Musisi punk tidak memainkan nada-nada rock teknik tinggi atau lagu cinta yang menyayat hati. Sebaliknya, lagu-lagu punk lebih mirip teriakan protes demonstran terhadap kejamnya dunia. Lirik lagu-lagu punk menceritakan rasa frustrasi, kemarahan, dan kejenuhan berkompromi dengan hukum jalanan, pendidikan rendah, kerja kasar, pengangguran serta represi aparat, pemerintah dan figur penguasa terhadap rakyat. Akibatnya punk dicap sebagai musik rock and roll aliran kiri, sehingga sering tidak mendapat kesempatan untuk tampil di acara televisi. Perusahaan-perusahaan rekaman pun enggan mengorbitkan mereka.

Di Indonesia khususnya di Lumajang Jawa Timur, hampir di setiap sudut terdapat anak-anak Punk. Tempat mereka berkumpul pun beragam, mulai dari jalan-jalan raya, dipersimpangan jalan, rumah-rumah penduduk, di alun – alun, pasar, sampai di rumah kosong yang sudah lama tak dihuni.

Sering terlihat anak-anak Punk ini berada di persimpangan jalan. Mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, baik laki-laki maupun perempuan. Ketika di jalan mereka mengamen dengan caranya masing-masing. Ada yang memainkan gitar, atau sekedar tepuk tangan.

Namun komunitas Punk Lumajang memiliki ciri khas lain untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Ciri khas tersebut adalah mereka tidak hanya mengamen, mereka juga menggunakan sebaik mungkin kreativitas mereka untuk menciptakan sebuah karya untuk menyampaikan pesan, sebuah karya yang hanya mereka buat untuk komunitas Punk Lumajang sendiri maupun untuk orang lain yang bernilai dan dapat mereka jual untuk memenuhi kebutuhan sehari – hari.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, bentuk karya dan kreativitas yang digunakan komunitas punk Lumajang layak untuk dianalisis dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

1. Media apa saja yang digunakan komunitas punk Lumajang dalam menyampaikan pesan nonverbal?
2. Apa makna dari setiap karya yang di ciptakan komunitas punk Lumajang?
3. Apa hambatan komunitas punk Lumajang dalam berkarya?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui media yang digunakan komunitas punk Lumajang dalam menyampaikan pesan nonverbal.
2. Untuk mengetahui makna dari setiap karya yang diciptakan dari komunitas punk Lumajang.
3. Untuk mengetahui hambatan komunitas punk Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbanagan untuk menambah refrensi dan informasi. Sementara bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai perbandingan dan kajian ilmu komunikasi yang memfokuskan kajian pada studi lapangan untuk melihat berbagai kejadian komunikasi debagai sebuah fenomena yang menarik di masyarakat dan juga sebagai pengetahuan dibidang kajian *speech communication*.

2. Secara Praktis

Tujuan dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan tentang makna berkarya menurut komunitas punk Lumajang, bagaimana komunitas punk Lumajang berkarya sehingga membuat masyarakat terkesan, mengukur tingkat kreatifitas menurut komunitas punk Lumajang, mempersiapkan karya-karya untuk mengungkapkan pesan hasil dari penelitian ini, juga diharapkan dapat menjadi informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.